

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Jember berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso yang berada di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Secara geografis, Daerah Jember terletak 83 meter dari permukaan air laut dengan lokasi koordinat $7^{\circ}59'6'' - 8^{\circ}33'56''$ Lintang Selatan dan $6^{\circ}27'9'' - 7^{\circ}14'33''$ Bujur Timur.

Kabupaten Jember sangat berpotensi dalam bidang perikanan dimana luas perairan Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 8.338,5 km², dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun. Namun demikian untuk mengembangkan masih perlu perlakuan dan terobosan baru. Banyak nelayan yang masih menggunakan alat-alat tradisional dengan tindakan yang demikian potensi laut di Kabupaten Jember masih belum bisa di optimalkan dengan dengan baik.

Kabupaten Jember membangun perekonomiannya dari sektor industri pertanian (Agribisnis, Agroindustri, dan Agro-wisata). Industri di Jember sebagai besar merupakan industri kecil yang bergerak di bidang pertanian. Salah satu industri kecil bidang pertanian (agroindustri) di Kabupaten Jember yang memanfaatkan potensi perikanan laut, memiliki ciri khas dan keunikan, serta berpotensi untuk dikembangkan di masa mendatang adalah industri kecil terasi. Industri kecil terasi di wilayah Kabupaten Jember tersebar tidak merata di Kec. Puger, Kec. Ambulu dan Kec. Kencong, tetapi yang potensial adalah Kec. Puger yang terbagi atas 21 unit industri kecil yang terkonsentrasi di Desa Nelayan Puger Wetan dan Puger Kulon.

Produksi terasi udang di Kabupaten Jember pada tahun 2012 adalah 21 ton. Untuk daerah pemasaran adalah pasar dalam negeri seperti Jember dan sekitarnya, Surabaya, kota di Jawa Timur, Bali dan Jakarta. Pengolahan ikan segar ini bertujuan untuk pengawetan bahan, mengingat hasil laut sangat udah sekali mengalami kerusakan. Pengolahan ikan ada berbagai macam mulai dari

pemberian garam, pengasapan dan lain-lain. Berikut ini dapat disajikan beberapa produk pengolahan hasil perikanan pada Tabel 1.1 berdasarkan Kecamatan Produsen dan jenis hasil pengolahan:

Tabel 1.1 Banyaknya Produksi Hasil Pengolahan Perikanan Menurut Kecamatan Produsen dan Jenis Hasil Pengolahan

No.	Kecamatan	Hasil Pengolahan (dalam ton)					
		Ikan Kering	Ikan Pindang	Asapan	Terasi	Kerupuk	Tepung Ikan
1.	Puger	1.045,25	3.760,15	55,70	15,50	325,15	2,75
2.	Ambulu	66,15	276,45	18,10	5,25	17,25	-
3.	Kencong	21,70	55,12	40,15	0,25	2,50	-
4.	Gumukmas	3,45	21,40	7,50	-	-	-
Tahun 2012		1.136,55	4.113,12	121,45	21,00	344,90	2,75
Tahun 2011		1.105,20	4.105,50	120,30	20,40	340,10	2,55
Tahun 2010		1.650,30	4.138,50	125,40	21,50	330,10	-
Tahun 2009		1.970,95	4.776,80	472,46	33,61	326,18	8,97

Sumber : Jember Dalam Angka 2013 BPS Jember

Perkembangan zaman pun merubah kebiasaan konsumen dalam penggunaan terasi dimana pada saat ini terasi juga terdapat yang siap saji dengan kemasan kecil seperti produk ABC. Namun produk tersebut pun memiliki beberapa kelemahan dan tidak dapat menggantikan terasi puger.

Seiring dengan tingkat persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan turbulen, maka dalam suatu industri tidak terkecuali agroindustri menghasilkan keluaran yang memenuhi spesifikasi keinginan dan kebutuhan pelanggannya merupakan suatu keharusan, agroindustri pengolahan terasi di wilayah pesisir Puger, Kabupaten Jember harus mampu menemu-kenali *lagged indicator* (hasil yang disumbangkan oleh proses, dan dalam hal ini adalah kondisi cacat produk, yaitu terasi kurang enak, warna kurang menarik dan “padat”) maupun *leading indicator* (indikator-indikator yang menjadi pemicu atau penyebab - *driven or causes indicator*, baik penyebab primer maupun penyebab sekunder yang menyebabkan cacat produk pada terasi) dari bisnisnya. Untuk selanjutnya, semua indikator terkait tersebut lebih lanjut disusun menjadi *task tree diagram* untuk menghasilkan terasi yang berkualitas dari segi rasa, warna dan teksturnya. Agar model tersebut dapat dipakai sebagai alat pengendalian proses, maka diagram terdahulu dikembangkan

menjadi *fishbone diagram* pembuatan terasi yang berkualitas dari segi rasa, warna dan teksturnya.

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di seluruh perusahaan terasi di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 40 perusahaan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atas beberapa pertimbangan: (1) perusahaan terasi di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur telah terorganisir dengan baik sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini; (2) perusahaan terasi di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur belakangan ini sering dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terkait dengan pencapaian prestasi dan keberlanjutan keunggulan bersaingnya, meskipun dalam hal kinerja penjualannya cukup baik (mampu meraih omset penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun); (3) dalam upaya meningkatkan kinerja pemasaran dan keunggulan bersaing berkelanjutan, perusahaan terasi di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur umumnya menyiasati keadaan dengan cara-cara yang inovatif (Kurniawan, 2006).

Penelitian ini bermaksud mengaplikasikan pendekatan Task Tree Analysis dan fishbone diagram untuk mendefinisikan, menilai, membahas serta mengendalikan kualitas produk agroindustri terasi puger pada keseluruhan aspek operasi/produksi, sehingga memberikan gambaran peningkatan kualitas produk terasi sesuai dengan standar produsen. Jadi penelitian ini mengambil judul : **IMPLEMENTASI TASK TREE ANALYSIS DAN FISHBONE DIAGRAMS DALAM MENENTUKAN GAMBARAN PRODUK TERASI BERKUALITAS.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang perlu diidentifikasi berdasarkan *Task Tree* dan *Fishbone diagram* antara lain :

1. Apakah yang menjadi penyebab utama (*Primary Causes*) dan penyebab sekunder (*Secondary Causes*) terjadinya cacat produk terasi puger?
2. Bagaimanakah bentuk tindakan pembetulan (*Corection Plan*) yang perlu ditempuh untuk mengatasi cacat produk pada produksi terasi puger?

3. Bagaimanakah target kualitas produk terasi puger yang tepat (*Lagged Indicator*)?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi penyebab utama (*Primary Causes*) dan penyebab sekunder (*Secondary Causes*) terjadinya cacat produk terasi puger
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk tindakan pembetulan (*Corection Plan*) yang perlu ditempuh untuk mengatasi cacat produk pada produksi terasi puger
3. Mendefinisikan target kualitas produk terasi puger yang tepat (*Lagged Indicator*)

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian Implementasi *Task Tree Analysis* Dan *Fishbone Diagram* dalam Menentukan Gambaran Produk Terasi Berkualitas.

2. Bagi Akademisi

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan masukan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan bagaimana cara mengaplikasikan teori yang dipelajari dibangku kuliah serta dapat dijadikan referensi dan pertimbangan bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian tentang implemtasi task tree analysis dan fishbone diagram.

3. Bagi Pengusaha / Industri Terasi

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengusaha terasi di puger dan dapat mengatasi gap yang ada diantara konsumen dan produsen. Selain itu juga dapat memajukan pengusaha terasi agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan memiliki rasa, tekstur dan aroma yang diinginkan.